

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SMP PADA SUB BAB SISTEM PENCERNAAN

Deden Ibnu Aqil

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: den.aqil@gmail.com

Abstract: *This classroom action research aims to improve the learning outcomes of Science Biology of Grade VIII students at Nusa Bakti Depok Junior School in the subchapter of the digestive system. The problem under investigation is the low learning outcomes of students in Biological science subjects. Cooperative learning makes a match is implemented as an alternative problem-solving. This action research was conducted on Class VII which totals all 66 people. This study uses a classroom action research consisting of experimental class and control class which is carried out with material subchapter of the digestive system. The results of the results of the evaluation of learning outcomes for the experimental class obtained an average value of 70.15 while the control class obtained an average value of 54.24. The experimental class higher the learning result value of 15.91. From the result of processing with Wilcoxon test, abstracted amount of negative ranks equal to 94 and positive ranks equal to 402. Furthermore at table of statistics test obtained price $Z = -3,025$ and $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ or H_0 rejected. Thus, the method of make match influences the learning outcomes of the biology science in school. Based on the results of data analysis with spss 20 can be concluded that: (1) Learning outcomes with making a math method are higher than conventional methods. (2) The application of making a math method influences the learning outcomes of Science Biology in junior high. (3) The application of cooperative makes a match learning can improve the learning outcomes of Biology of VIII grade students of SMP Nusa Bakti Depok.*

Kata kunci: hasil belajar, make amatch, model pembelajaran kooperatif, penerapan

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan guru sebagai pendidik. Guru harus memiliki banyak cara atau multimethod dalam mengajar. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi metode apa yang digunakan. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun

keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan juga efektif dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari siswa tetapi lebih menekan pada bagaimana ia harus belajar.

Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Make-A Match (Mencari Pasangan)*. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan atau sebagai selingan di waktu belajar di kelas, sehingga model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Untuk itu penulis membuat makalah dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pada Sub Bab Sistem Pencernaan”.

Materi IPA yang diajarkan di sekolah mencakup dua aspek yaitu aspek fisika dan aspek biologi, aspek fisika meliputi materi kebendaan atau mempelajari yang tidak hidup sedangkan aspek biologi meliputi materi tentang kehidupan atau mempelajari gejala-gejala kehidupan. Biologi merupakan salah satu materi dalam pelajaran IPA yang sangat penting dipelajari di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Materi pelajaran biologi sering dikatakan pelajaran yang dianggap sebagian siswa cukup sulit seperti pada materi system pencernaan yang didalamnya terdapat istilah-istilah dalam bahasa latin yang harus kuasai oleh siswa atau dengan kata lain siswa harus dapat menghafal istilah tersebut, sehingga biologi dianggap tidak menarik dan malah cenderung menjadi pelajaran yang membosankan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPA di sekolah SMP Nusa Bakti Depok bahwa para siswa ketika menerima pelajaran cenderung pasif, karena pembelajaran IPA terkesan rumit dan membosankan. Dengan memperhatikan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk

mengatasinya, salah satunya adalah membuat kondisi yang mendukung perkembangan kematangan siswa mempelajari IPA biologi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran biologi di kelas adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make amatch*,

Metode Kooperatif

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Menurut Rusman (2010) Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c) Siswa harusnya melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Siswa harusnya membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan

untuk semua anggota kelompok.

- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

Tipe *Make a match*

Menurut Rusman (2011: 223-233) Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.

Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah suatu teknik pembelajaran *Make A Match* adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Langkah-langkah Pembelajaran *Make A Match*

Teknik pembelajaran *Make A Match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Langkah-langkah model

pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (membuat pasangan) ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).
2. Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban
3. atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point)
5. Setelah itu babak dicocokkan lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Model pembelajaran *Make A Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

Kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning tipe Make A Match* menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) adalah :

1. Kelebihan model pembelajaran tipe *Make A Match* antara lain: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; (3) meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan (5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

2. Kelemahan media *Make A Match* antara lain: (1) jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang; (2) pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya; (3) jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan; (4) guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu; dan (5) menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

METODE

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Nusa Bakti Depok yang berjumlah 68 orang siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi beberapa cara yaitu, observasi menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar sub bab system pencernaan. Aspek lain yang diamati adalah aspek aktivitas guru, aspek aktivitas siswa, afektivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Analisa dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan Uji Wilcoxon menggunakan spss 20.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis

data yang menggunakan angka-angka terhadap variabel yang dapat diukur. Data yang diperoleh tentunya tidak hanya disajikan begitu saja dalam tulisan ini, akan tetapi perlu diuji serta dianalisis apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Make amatch* terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa. Maka dari itu, agar data lebih konkrit dilakukan analisis statistik sebagai berikut :

1. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon adalah uji non parametric digunakan untuk dua sampel bergantung atau berhubungan (berkorelasi). Pada uji ini tidak hanya memperhatikan arah perbedaan dalam pasangan, maka uji wilcoxon disamping memperhatikan besarnya atau adanya perbedaan nyata antara data pasangan yang diambil dari suatu sampel yang berhubungan. Uji ini dapat digunakan baik data yang diperoleh melalui pengukuran beruntun atau data berpasangan.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis pada penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Make amatch* terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa. Uji hipotesis statistik pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = K1 \leq K2$$

$$H_a = K1 > K2$$

Keterangan :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan penerapan metode *Make amatch* terhadap hasil belajar siswa.

H_a = Terdapat perbedaan penerapan metode *Make amatch* terhadap hasil belajar siswa.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

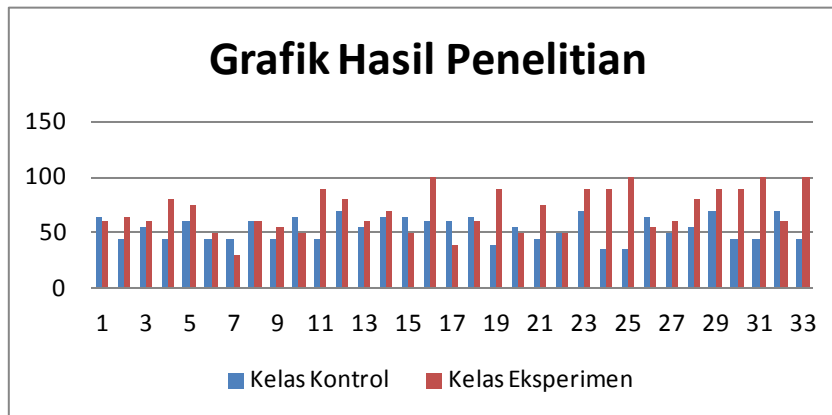
Tolak H_0 jika $\omega \leq W_{kritis}$

Terima H_0 jika $\omega > W_{kritis}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penilaian terhadap hasil belajar siswa pada materi sub bab

sistem pencernaan di kelas VIII SMP Nusa Bakti Depok dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar IPA Biologi

Penelitian yang dilakukan pada 66 siswa di SMP Nusa Bakti Depok. Dari hasil penelitian ini memiliki perbedaan hasil belajar dari kelas yang berbeda. Kelas yang pertama dengan menggunakan metode konvensional dan kelas yang kedua yaitu kelas eksperimen dengan metode *make amatch*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 54,24, sedangkan kelas eksperimen dengan metode *make amatch* memiliki nilai rata-rata 70,15. Pada kelas eksperimen terdapat 4 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah

sebanyak satu siswa. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 70 dan terendah 35.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam proses belajar, siswa lebih senang dalam belajar sehingga evaluasi hasil belajar lebih maksimal. Hasil belajar kelas yang menggunakan metode *make amatch* lebih tinggi 15,91 daripada metode pengajaran tidak menggunakan *make amatch*.

Tabel 1. Pengolahan hasil belajar dengan uji wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen – Kontrol	Negative Ranks	9 ^a	10.44	94.00
	Positive Ranks	22 ^b	18.27	402.00
	Ties	2 ^c		
	Total	33		

a. Eksperimen < Kontrol
 b. Eksperimen > Kontrol
 c. Eksperimen = Kontrol

Test Statistics^a

	Eksperimen - Kontrol
Z	-3.025 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Pada tabel ranks, disarikan jumlah ranks negative sebesar 94 dan ranks positif sebesar 402 buah. Selanjutnya pada tabel Test Statistics, diperoleh harga $Z = -3,025$ dan $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, metode *make amatch* memengaruhi hasil belajar IPA biologi di sekolah.

Berdasarkan hasil tabel statistic diatas, bahwa pembelajaran dengan menggunakan *make amatch* dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran dengan cara konvensional. Hal ini dikarenakan para siswa dapat aktif belajar dengan antusias dan terstimulasi untuk mencari jawaban yang benar.

Hal ini didukung pula oleh penelitian Mikran, dkk (2014) bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini.

Model pembelajaran *Make A Match* yang telah dilaksanakan ini dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata dan menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa : Hasil belajar dengan metode *make amath* lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, Penerapan metode *make amath* memengaruhi hasil belajar IPA Biologi di SMP Nusa Bakti Depok dan Penerapan pembelajaran kooperatif *make a*

match dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Nusa Bakti Depok.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, M. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers
- Mikran, M. P., & I. W. Darmadi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 2 No. 2 ISSN 2338 3240*